

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membangun bangsa yang maju, besar, dan beradab.¹ Sebuah negara yang bisa maju dan besar ketika tidak adanya agama didalam negara tersebut, maka seperti tanah kering yang tidak terkena air, dan lama-kelamaan akan tandus, mengalami kemunduran, bahkan kehancuran. karena negara tersebut tidak akan bisa menciptakan atau tidak akan bisa memberikan jaminan kebahagiaan kepada seluruh penduduknya.

Sebuah agama yang menganjurkan kepada setiap pemeluknya untuk mengajak kepada jalan kebenaran dan mengingatkan ketika sedang melakukan kesalahan itu adalah Islam. Islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW untuk disebar luaskan kepada seluruh umat manusia yang hidup didunia. Dimana Islam yang dikenal dengan agama rahmatan lil alamin, tidak ada unsur paksaan atau kekerasan, yang ada hanyalah kasih sayang, penuh kelembutan, serta menjunjung tinggi nilai toleransi dengan sikap saling menghargai dan menghormati.

Memanggil, mengajak dan mendorong adalah arti dari kata dakwah. Dakwah sendiri berasal dari tiga huruf, yaitu *dal, ain dan wau*.² Dakwah juga sering dikaitkan dengan islam, yang kemudian islam terkenal dengan agama dakwah. Dakwah dalam islam bermakna mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk masuk islam. dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat islam yang sudah memenuhi persyaratan. Dakwah tidak hanya dilakukan didepan orang banyak, melainkan bisa memberi nasehat kepada teman kita, saudara kita atau orang-orang yang ada disekitar kita untuk menjalankan amar ma'ruf dan

¹ Said Aqil siradj, *Islam Indonesia jalan Dakwah Rahmatan Lil'alamin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2015), 8.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004), 6.

meninggalkan yang munkar sesuai dengan yang ada di *al_qur'an* dan *as_sunnah*.

Selain itu, dakwah juga disebut dengan upaya untuk membenahi suatu generasi atau memperbaiki tingkah laku manusia yang awalnya kurang baik menjadi orang yang lebih baik. Orang-orang yang melakukan dakwah disebut dengan da'i, sedangkan orang yang mendengarkan dakwah disebut dengan mad'u. Dalam melakukan aktivitas dakwah sendiri harus bisa membuat orang tertarik pada islam bukan hanya mengandalkan ucapan semata, tetapi dengan cara menunjukkan kesamaan antara ucapan dan perbuatan sehingga bisa menambah keyakinan bahwa islam adalah agama yang paling benar dan sempurna.

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat di era saat ini, banyak para da'i melakukan pembaharuan dalam melakukan kegiatan dakwahnya, untuk meningkatkan ke efektifan dalam berdakwah dengan memanfaatkan teknologi untuk menarik minat mad'u dalam mendengarkan dakwahnya sehingga dakwah mudah untuk dipahami. Dalam pemilihan metode dakwah yang akan dilakukan oleh seorang da'i, seorang da'i harus terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan.³

Perencanaan merupakan sebuah langkah dan program dalam menentukan sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah. Perencanaan ini, seorang da'i dapat melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui sasarannya ataupun lokasi yang akan ia gunakan untuk berdakwah. Dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u supaya bisa mudah diterima dengan baik seperti penggunaan media teknologi yang sedang berkembang di era saat ini.

Namun, bukan berarti dakwah yang masih menggunakan media lama dengan berdiri di mimbar, memberikan nasihat tentang kebaikan, dengan begitu banyak ayat-ayat al qur'an dan as sunnah dikatakan tidak efektif, karena dakwah yang dilakukan di mimbar tidak bisa menjangkau seluruh umat yang ada di perkotaan atau pedesaan. Beda dengan dakwah yang dilakukan dengan

³ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 97.

menggunakan media di era modern yang bisa menjangkau umat islam diseluruh dunia.

Banyak metode yang bisa digunakan oleh para da'i dalam dakwahnya. Yang harus menjadi pertimbangan oleh para da'i yaitu metode dakwah harus bisa menyampaikan isi pesan dakwahnya kepada mad'u dengan baik. Pesan dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam proses dakwah karena pesan dakwah dapat merubah tingkah laku audiensi atau mad'u.⁴ Dalam proses dakwah, hal yang terpenting yaitu adanya da'i, mad'u dan juga pesan.

Dakwah seorang da'i yang masih menggunakan media di mimbar itu bukan berarti da'i yang kurang bisa memahami akan kemajuan teknologi, justru para da'i ini memiliki pemahaman yang berbeda, seperti dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz pengasuh Pondok Pesantren Al Manhaj pati. KH. Abdul Aziz merupakan salah satu tokoh lokal yang yang fokus dalam kegiatan dakwah di Pati dan juga pengasuh Majelis Taklim Al-Manjah Pati, selain itu beliau juga merupakan salah satu murid kepercayaan KH Abdullah Salam Kajen Pati.

Berdakwah dengan menyampaikan isi yang ada dalam sebuah kitab tentu sudah banyak dilakukan oleh seorang da'i. Dalam hal ini, KH Abdul Aziz menyampaikannya dengan cara yang berbeda yakni disela-sela dakwahnya disertai dengan kata-kata mutiara yang indah, sehingga bisa membuat para mad'u tertarik untuk mendengarkannya.

Dalam dakwah KH Abdul aziz, beliau menggunakan kitab Fiqih dan Tasawuf yang tentunya mempunyai nilai-nilai tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya, Karena kitab fiqih dan tasawuf ini merupakan kitab satu paket yang harus diketahui oleh setiap muslim, dimana para ulama besar terdahulu mengatakan "Barang siapa mendalami fiqih, tetapi belum bertasawuf, berarti ia fasik. Barang siapa bertasawuf, tetapi belum mendalami fiqih, berarti ia zindiq. Dan barang siapa melakukan ke duanya berarti ia melakukan kebenaran". Maka dari itu beliau memilih menggunakan kitab fiqih dan tasawuf ini dalam dakwahnya.

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 398.

Modernitas yang semakin maju tidak bisa dihindari, kebutuhan perekonomian yang sering menjadi permasalahan dalam kehidupan manusia juga terus ada. Masyarakat yang sehari-hari bergelut dengan aktifitas duniawi akan cenderung membutuhkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Dan hal itu hanya bisa didapatkan melalui tasawuf. Oleh karenanya kajian tentang fiqh dan tasawuf berperan untuk mengokohkan spiritualitas dan menjaga keseimbangan rohani masyarakat yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Kitab fiqh dan tasawuf ini dipilih oleh beliau karena mempunyai alasan dimana kitab fiqh mencakup ilmu tentang amal perbuatan manusia selama hidup didunia dan ketika manusia belajar tentang ilmu fiqh berarti ia harus belajar ilmu tasawuf karena ilmu tasawuf mencakup tentang ilmu kebatinan yakni bagaimana cara manusia mengenal dan melihat Allah dari berbagai situasi dan kondisi dimana bisa menciptakan ketenangan hati dalam menjalankan amal perbuatan kita didunia yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Kitab yang digunakan oleh KH Abdul Aziz ini kebanyakan membahas tentang semua atau urusan batin, hal ini bisa menarik minat mad'u dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh KH Abdul Aziz. selain itu penyampain dakwah beliau juga dianggap cukup menarik dan mudah untuk dipahami karena beliau juga menggunakan metode tanya jawab dalam penyampaian dakwahnya. Hal itu bisa menjadikan efektif tentang isi pesan yang disampaikan dalam dakwah yang beliau lakukan.

Selain karena dakwah beliau yang menggunakan kitab fiqh dan tasawuf beliau juga selalu berulang kali mengingatkan untuk mempunyai sikap toleransi akan adanya perbedaan, baik perbedaan pendapat maupun perbedaan agama, beliau juga mengingatkan supaya menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila guna menciptakan kedamaian dan kerukunan antar sesama manusia.

Seorang da'i tentunya mempunyai cara yang berbeda dalam dakwahnya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yaitu pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh mad'unya dan bisa diamalkan. Karena keberhasilan seorang da'i itu bisa

dilihat ketika mad'u mampu mengamalkan apa yang disampaikan oleh seorang da'inya.

Fiqih merupakan kata masdar yang mempunyai arti pemahaman. Secara terminologis, fiqih adalah aturan-aturan yang bersifat amaliyah atau perbuatan manusia yang dikaji lewat dalil-dalil terperinci berdasarkan hukum-hukum syara'.⁵ Dengan kata lain, kitab fiqih adalah kitab yang membahas tentang amal perbuatan manusia selama hidup didunia yang sesuai dengan ketentuan atau syariat Allah SWT. Baik yang berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut dengan *fard'iyah* dan *amaliyah*.

Tasawuf adalah ilmu yang membahas tentang kebatinan. Muhammad Fethullah Gulen menyatakan bahwa tasawuf adalah sebuah jalan terbuka menuju *Makrifat* rabbaniyah dan amal yang selalu baik.⁶ Kebahagiaan yang abadi akan tercapai ketika timbul ketika rasa cinta yang suci dalam mengenal dan memahami Allah berdasarkan hati.

Berdasarkan keterangan diatas, hidup manusia akan menjadi lebih berarti ketika bisa mempelajari ilmu fiqih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta belajar tentang Tasawuf, supaya kita bisa memperoleh ketenangan batin dan supaya kita bisa senantiasa menghadirkan hati dalam setiap kondisi. Sehingga kita bisa senantiasa bersyukur kepada Allah SWT baik dalam keadaan ketika kita menghadapi ujian atau mendapatkan kebahagiaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian tentang “ Analisis Isi Pesan Dakwah KH Abdul Aziz Tentang Fiqih dan Tasawuf Di Majelis Taklim Al-Manjah Pati”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah KH Abdul Aziz Tentang Fiqih dan Tasawuf di Majelis Taklim Al-Manjah Pati”. Peneliti fokus terhadap pelaku, pesan-pesan yang disampaikan, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaku dalam penelitian ini adalah

⁵ Teungku Mustafa Muhammad Isa, *Fiqih Falaqiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 7.

⁶ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 11.

masyarakat umum (mad'u) dan KH Abdul Aziz (da'i). Penelitian ini bertempat di majlis taklim al-manjah pati pada hari selasa malam rabu jam 20:30-22:30.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis isi pesan dakwah KH Abdul Aziz tentang fiqh dan tasawuf di majlis taklim al-manjah Pati?
2. Bagaimana relevansi pesan dakwah KH Abdul Aziz tentang fiqh dan tasawuf pada kehidupan modern?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah KH Abdul Aziz tentang fikih dan tasawuf di majlis taklim al-manjah Pati.
2. Untuk mengetahui relevansi pesan dakwah KH Abdul Aziz tentang fiqh dan tasawuf pada kehidupan modern.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembahasan penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut utamanya dibidang dakwah Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu bantuan berupa informasi yang dibutuhkan dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang isi pesan dakwah yang disampaikan oleh KH Abdul Aziz, serta digunakan sebagai pertimbangan da'i yang lain dalam berdakwah.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi meliputi:

Bab I Berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, batasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berupa landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik dan pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Berupa analisis data yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data.

Bab V Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan masalah dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi:

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran